



PTM DIBERLAKUKAN 50 PERSEN.

Antisipasi Lonjakan Covid-19, Ubah Strategi

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya tengah mengkaji untuk mengubah strategi kebijakan untuk mengantisipasi potensi lonjakan kasus Covid-19. Terutama menyangkut rencana pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen yang kini kembali diberlakukan 50 persen. Aturan mengenai pertemuan warga di wilayah juga bakal diubah.

Wakil Walikota yang juga Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan pihaknya sudah meminta organisasi perangkat daerah (OPD) terkait untuk mengevaluasi hasil skrining terhadap siswa yang mengikuti PTM di sekolah. "Sebenarnya kalau kita bandingkan dengan Desember lalu, temuan (skrining) PTM sekarang justru lebih rendah. Tapi kita harus melihat potensi kenaikan yang ada di Yogyakarta. Sehingga memang harus evaluasi," terangnya, Rabu (2/2).

Temuan hasil skrining Covid-19 terhadap siswa yang menjalani PTM di sekolah saat ini cenderung rendah. Dari sekitar 2.000 sampel

siswa yang diteliti, hasil positif hanya berkisar dua hingga tiga kasus. Sedangkan pada Desember lalu berkisar hingga lima kasus. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri secara umum tambahan kasus baru di wilayah Yogyakarta dalam dua pekan terakhir cenderung meningkat. Kasus aktif yang ada di Kota Yogya pun sudah lebih dari 100 kasus. Apalagi sudah ada temuan varian Omicron hasil dari riwayat perjalanan yang menjalani isolasi di Kota Yogya meski teridentifikasi bukan penduduk kota.

Heroe mengaku, rencana awal PTM dengan kapasitas 100 persen akan diselenggarakan penuh pada 7 Februari 2022. Akan tetapi rencana

tersebut harus ada penundaan karena skala pertumbuhan kasus Covid-19 secara umum ada peningkatan. "Jadi mulai hari ini (kemarin) sudah kita putuskan bahwa PTM kembali menjadi 50 persen," tandasnya.

Bahkan tidak hanya PTM, aturan pertemuan-pertemuan yang melibatkan warga di kampung atau wilayah dimungkinkan ada perubahan strategi. Tidak menutup kemungkinan perlu adanya pembatasan seperti saat terjadi lonjakan kasus pada gelombang kedua pertengahan tahun 2021 lalu. Hanya strategi baru tersebut perlu dikoordinasikan secara terpadu dengan Pemda DIY. Hal ini karena kabupaten dan kota di DIY merupakan kawasan aglomerasi sehingga kebijakan penanganannya harus seirama.

Terkait temuan varian Omicron tersebut, menurut Heroe merupakan warga yang hendak meneruskan perjalanan sehingga menjalani skrining dengan hasil

positif. Setelah diteliti lebih jauh di laboratorium ternyata terkonfirmasi varian Omicron. "Saya sudah minta Dinas Pariwisata untuk mengawasi betul protokol kesehatan di perhotelan maupun kafe dan restoran. Adanya temuan positif dari perjalanan ini perlu langkah kehati-hatian dan harus dipastikan protokol kesehatan di industri pariwisata betul-betul ditegakkan secara disiplin. Terutama dari segi kapasitas dan segala macam," urainya.

Oleh karena itu, strategi baru itu nantinya akan dikuantifikasi menjadi pedoman baru dalam menjalankan berbagai aktivitas di luar ruangan. Kondisi tersebut perlu dilakukan guna menghadapi peningkatan kasus Covid-19 yang terjadi di Kota Yogya maupun DIY. Heroe berharap, setiap warga tidak mengendurkan protokol kesehatan dan tetap saling mengingatkan satu sama lain agar tidak terjadi lonjakan kasus atau sebaran yang meluas. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005